

## **ALQURAN DAN AFLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN**

Oleh:

**Drs. Dame Siregar, M.A.<sup>1</sup>**

### **Abstract**

The application of good Muslim personality especially in IAIN Padangsidimpuan on Al-Qur'an and hadist must be from a formal Islamic custom and culture firstly. Further, there must be a role or policy for illegal man and woman couple inside and outside of campus. The certification for teachers and lectures must create a lesson plan on a good Muslim personality approach (character) to sharper students and stronger them in study, not let them chat or talk something not with relevance to what must be expected as their responsibility.

Keywords: Al-Qur'an and guidance of a life

---

<sup>1</sup> Penulis adalah dosen pada Jurusan Tarbiyah Prodi PAI IAIN Padangsidimpuan, alumni Program Pascasarjana IAIN Medan

## A. Pendahuluan

Qolam merupakan makhluk ciptaan Allah yang pertama, maknanya awal Muhammad menjadi Rosul dengan turunnya Alquran suroh *al'Alaq* ayat 1-5. Waktu turunnya Alquran disebut *lailatul Qodr*. Istilah turunnya Alquran ada dua istilah yaitu *أَنْزَلَ* maksudnya sekali turun pada *lailatul qodr* (dari luh mahfuzh ke langit dunia). Kedua dengan istilah *نَزَّلَ وَمصدره تَنْزِيلٌ* maksudnya turunnya dengan cara berangsur-angsur dari langit dunia kepada Rosuluulah. Pada *lailatul qodr* kedua istilah tersebut terpakai yaitu ( diturunkan Alquran dari luh mahfuzh ke langit dunia dan diturunkan dari langit dunia kepada Rosuluallah saw. suroh *al-'Alaq* ayat 1-5. Waktu itu kata Rosul terjadi pada hari Kamis maknanya Rosul memilih puasa sunnah pada hari Kamis atau hari Jum'at ( dengan syarat puasa pada hari Kamisnya jika tidak maka dia puasa besoknya pada hari Sabtu ). Berarti turunnya Kamis malamnya yaitu pada malam Jum'atnya.

## B. Pembahasan

Kewajiban belajar Alquran dalilnya suroh *al-'Alaq* ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."<sup>2</sup>*

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

---

<sup>2</sup> QS. *al-'Alaq*, (96):1-5

**Penjelasan:**

1. Kata **اقْرَأْ** kata kerja amar tau perintah makna wajib (menurut kaidah usul fiqh ayat atau hadis yang ada **اقْرَأْ** makna wajib. Arti **اقْرَأْ** bacalah. Timbul pertanyaan apa yang akan dibaca Muhammad saat lailatul qodr itu (di Gua Hiro')? Kalimat ini sebanyak 3 kali diulang-ulang Jibril dengan jawaban dari Muhammad **مَا أَنَا بِعَارِي** artinya "saya tidak (pandai) dengan membaca". Tiga kali juga. Akhir ketiga kali Jibril membaca suroh *al-'Alaq* ayat 1-5. Maknya ayat pertama suroh *al-Qodr* **إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ** artinya "Sesungguhnya Kami yang telah menurunkannya (kata "nya" maksudnya adalah Alquran. Dari mana diketahui maksudnya Alquran pada hal kembali domir "ه" tidak ada dalam suroh tersebut. Maka kembali domirnya adalah suroh sebelumnya yaitu suroh *al-'Alaq* ayat pertama yaitu **اقْرَأْ** artinya bacalah Alquran. Maka dua suroh ini bergandengan yaitu suroh ke 96 dan 97. Dengan perhitungan matematikanya  $9+6=15$ , dan  $9+7=16$ , maka  $15+16=31$ . Merupakan jumlah maksimal bulan syamsiyyah berarti kita wajib membaca Alquran sepanjang hari dalam mengisi waktu yang kosong dalam menjalankan aktivitas rutin. Kata Alquran berasal dari kata **قرأ** هو فعل الماضى- يقرأ هو فعل هو فعل الامر قرأنا مصدر- اقرأ المضارع. Masdar maksudnya kata benda yang berasal dari kata kerja, jadi kata perintah bacalah maka kata bendanya bacaan yaitu Alquran. Oleh karena itu yang disuruh Jibril baca adalah Alquran sebagaimana penafsiran berikut ini:

قوله تبارك وتعالى : { اقرأ باسم ربك الذى خلق } يقول : اقرأ القرآن بأمر ربك ، وهذه أول سورة نزلت من القرآن ، وذلك أن النبي صلى الله عليه وسلم ، لما بلغ أربعين سنة ، كان يسمع صوتاً يناديه يا محمد ، ولا يرى شخصه<sup>3</sup>

*Artinya: "Firman Alloh tabaroka wa Ta'ala: ("Bacalah nama Tuhanmu yang telah menciptakan) Malaikat Jibril berkata: Bacalah Alquran karena perintah Tuhanmu, ayat inilah yang pertama kali diturunkan, di mana umur Nabi saat itu 40 tahun, Muhammad mendengar suara*

ج 1 ص 421 بحر العلوم-السمرقندي<sup>3</sup>

*memanggilnya, ya, Muhammad tetapi ia tidak melihat peribadi yang memanggilnya”.*

Jadi, jelas yang disuruh dibaca adalah Alquran. Timbul pertanyaan kenapa Rosul tidak mampu membaca pada saat itu, karena tidak ada tulisan yang dibawa oleh Malaikat Jibril. Setelah dibacakan oleh Jibril yang 5 ayat itu maka beliau mampu membacanya. Peraturan membaca Alquran menurut Alquran adalah duluan dibacakan Malaikat Jibril kemudian baru dibacakan oleh Nabi Muhammad dalilnya:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya.<sup>4</sup>*

{ فاتبع قرآنه } أي : جمعه . قال المفسرون : يعني : اقرأ إذا فرغ جبريل من قراءته . قال ابن عباس : فاتبع قرآنه ، أي : اعمل به <sup>5</sup>

*Artinya: Maksud ikutilah bacaannya artinya kumpulan Alquran, Para Mufassirin berpendapat maksud: Bacalah setelah Malaikat Jibril membacanya. Ibn 'Abbas berpendapat: Maksud ikutilah bacaannya artinya amalkanlah.*

Bukti selanjutnya bahwa Muhammad pandai membaca Alquran ada tegoran kepadanya dari Allah swt. jangan tergesa-gesa untuk membaca Alquran dalilnya:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٥٣٢﴾

*Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Alquran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[1532].*

<sup>4</sup> QS. al-Qiyamah, (75):17-19

<sup>5</sup> ج6 ص 99 <http://www.altafsir.com> مصدر الكتاب : موقع التفاسير المؤلف : ابن الجوزي زاد المسير

[1532] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacaknya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.<sup>6</sup>

Maksud lain tergesa-gesa adalah belum habis Malaikat Jibril membaca ayatnya yang sedang datang Muhammad sudah membacanya. Karena Alqurannya sudah diturunkan dari *Luh Mahfuzh* ke langit dunia dengan kekuasaan Allah swt. Nabi Muhammad mampu melihat tulisan tersebut yang ada di langit dunia pada tempat Bintang-bintang. Bintang dapat dilihat dengan jelas tentu tulisan Alquran lebih jelas bagi Muhammad dalilnya:

**2832** - حدثنا أبو بكر بن إسحاق الفقيه ، أخبرنا موسى بن إسحاق القاضي ، ثنا أبو بكر ، وعثمان ، ابنا أبي شيبة ، ثنا جرير ، عن منصور ، عن سعيد بن جبير ، عن ابن عباس رضي الله عنهما ، في قوله تعالى : ( إنا أنزلناه في ليلة القدر (1) ) قال : « أنزل القرآن جملة واحدة في ليلة القدر إلى السماء الدنيا ، وكان بموقع النجوم ، وكان الله ينزله على رسول الله صلى الله عليه وسلم بعضه في أثر بعض ، قال : وقالوا : ( لولا نزل عليه القرآن جملة واحدة كذلك لثبت به فؤادك ورتلناه ترتيلا (2) ) » « هذا حديث صحيح على شرطهما ، ولم يخرجاه » (1) سورة : القدر آية رقم : 1 (2) سورة : الفرقان آية رقم : 732<sup>7</sup>

Penguat hadis di atas adalah ayat Alquran sebagaimana berikut:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ  
وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿١٠﴾

*Artinya: berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Alquran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah[1066] supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).<sup>8</sup>*

<sup>6</sup> QS. *al-Qiyamah*, (75):16

ج 7 ص 5-المستدرک علی الصحیحین للحاکم<sup>7</sup>

<sup>8</sup> QS. *al-Furqan*, (25):32

[1066] Maksudnya: Alquran itu tidak diturunkan sekaligus, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur agar dengan cara demikian hati Nabi Muhammad s.a.w menjadi kuat dan tetap.

فَلَا أَقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لِّوَلَّيْتُمْ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمْسُهُرُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ ﴿٨١﴾

*Artinya: Maka aku bersumpah dengan tempat beredarnya Bintang-bintang (masa turunnya bagian-bagian Al-Quran). Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali hamba-hmaba (orang-orang) yang disucikan. diturunkan dari Rabbil 'alamiin. Maka Apakah kamu menganggap remeh saja Al-Quran ini?''*

Dalam ayat ini dijelaskan kata *mawaqif in nujum* ( tempat beredarnya Bintang-bintang ) maksudnya langit dunia tempat turunnya Alquran dari Luh Mahfuzh ke langit dunia. Dari langit dunia itu Malaikat Jibril menyampaikan ayat ayat secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad ( karena istilahnya dengan kata *tanzil* ). Tempat Bintang berarti terang di sekitarnya tentu Nabi Muhammad dapat melihatnya dengan izin Allah swt.

2. Ayat (1). bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Maksud nama Tuhan terdapat penjelasannya dalam Alquran dan hadis Rosulullha saw. Demikian juga rician proses kajadian, kehidupan dan kewafatan manusia. Semuanya ini adalah menggambarkan ke Maha pemurah Allah swt. Maka ayat 1-3 ini memotivasi umat Islam membaca Alquran dan Hadis

<sup>9</sup> QS. *al-Waq'ah*, (56):75-81

3. Maksud ayat ke 4 " yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam". Penulisan artinya yang benar adalah qolam bukan kalam, jika kalam artinya perkataan tetapi yang dimaksud adalah pena bahasa arabnya qolam (القلم). Umat Islam wajib mampu membaca dan menulis apa yang ia ketahui jangan tahu membilangnya atau menghapalnya jika disuruh menuliskannya tidak mampu tentu salah nanti setelah dia menjagi tenaga pengajar. Ayat ini sekaligus menjelaskan bahwa Nabi Muhammad mampu menulis dan membaca, sekaligus umatnya diwajibkan mampu juga. Sebaiknya demikian dipahami ayat 1-4 di atas.
4. Adapun argumen disertai dalil bahwa maksud kata al-Ummi bukan tidak mampu tulis baca tetapi sebenarnya Nabi Muhammad mampu membaca dan menulis sebagai berikut:

**a. Suroh *al-'Ankabut* ayat: 48**

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَأَرْتَابَ الْمُبِطُلُونَ ﴿٤٨﴾

*Artinya: Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Alquran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).*<sup>10</sup>

Dengan mampunya Nabi menulis dan membaca dampaknya kepada orang yang mengingkarinya. Orang yang mengingkari kapanpun sulit untuk mengikutinya. Jadi jangan diglobalkan yang ingkar dengan yang mengimani Rosul mampu membaca dan menulis, sekaligus membantu paham yang salah bahwa Malaikat Jibril salah alamat menyampaikan wahyu kepada Muhammad yang tidak mampu membaca dan menulis. Nabi sebelumnya mampu membaca dan menulis tetapi umatnya tidak ada yang meragukan atas kebenaran kitab Zabur, Taurot dan Injil.

**b. Suroh *al-Jumu'ah* ayat: 2**

Nabi Muhammad diutus kepada umat yang tidak mengakses kitab sebelumnya disebut mereka *al-ummiyyin* yaitu

---

<sup>10</sup> QS. *al-'Ankabut*, (29):48

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥١﴾

*Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*<sup>11</sup>

Dalam ayat ini jelas bahwa umat zaman jahiliah disebut *al-ummiyyin* karena mereka tidak menerima kitab sebelumnya maka mereka jadi bodoh terhadap pengenalan Allah swt. pencipta dirinya dan seluruh alam.

### c. Suroh *Al-A'rof* Ayat: 157

Nama Muhammad dalam Taurat dan Injil adalah Nabi *al-ummi*.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka[574]. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Alquran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>12</sup>

<sup>11</sup> QS. *al-Jumu'ah*, (62):2

<sup>12</sup> QS. *al-A'rof*. (7):157

[574] Maksudnya: dalam syari'at yang dibawa oleh Muhammad itu tidak ada lagi beban-beban yang berat yang dipikulkan kepada Bani Israil. Umpamanya: mensyari'atkan membunuh diri untuk sahnya taubat, mewajibkan kisas pada pembunuhan baik yang disengaja atau tidak tanpa membolehkan membayar diat, memotong anggota badan yang melakukan kesalahan, membuang atau menggunting kain yang kena najis

Umat mau mengikuti Nabi Rasul yang ummi karena Muhammad membawa agama yang isi ajarannya Alquran di dalamnya inklud kitab sebelumnya ( zabor, taurot, injil dan suhuf lainnya ). Umat Yahudi sebahagian disebut ummiyun karena mereka tidak mengetahui al-kitab (Taurot)

#### d. Suroh *al-Baqoroh*: 78

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِي وَإِنَّهُمْ إِلَّا يُظُنُّونَ ﴿٧٨﴾

*Atinya: Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga*[67].

[67] Kebanyakan bangsa Yahudi itu buta huruf, dan tidak mengetahui isi Taurat selain dari dongeng-dongeng yang diceritakan pendeta-pendeta mereka.<sup>13</sup>

Timbul pertanyaan kenapa Allah tidak menurunkan kitab sebelumnya kepada Nabi Muhammad saw.? Jawabannya karena kitab sebelumnya ( Zabur, Taurot dan Injil) tidak asli lagi sudah mereka rekayasa sedimikian rupa agar umat mereka tidak mau menerima agama Islam yang dibawa Muhammad. Karena jika tidak direkayasa takut umat mereka seponatan mau mengikutinya disebabkan kitab Taurot dan Injil yang asli sama dengan Alquran isinya. Contohnya Nama akhir zaman atau Nabi sesudah Isa, Ahmad dalam Injil dalilnya:

---

<sup>13</sup> QS, *al-Baqoroh*, (2):78

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ  
التَّوْرَةِ وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدٌ<sup>ط</sup> فَأَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا  
سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿١٤﴾

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata."<sup>14</sup>*

Jadi, Injil membenarkan kitab Taurot sebelumnya, jadi Nabi Isa tidak menerima kitab Taurot tetapi diturunkan kepadanya kitab Injil bahasa Ibrani, demikian juga Nabi Muhammad tidak menerima kitab sebelumnya baik Zabur, Taurot dan Injil. Kitab Taurot sudah direkayasa sebelum Nabi isa diutus menjadi Nabi menjadi 5 kitab yaitu: ( Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan, berbahasa Ibrani ). Perbuatan merekayasa kitab sebelumnya dijelaskan dalam Suroh *al-Baqoroh* ayat 79:

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُوبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا  
قَلِيلًا<sup>ط</sup> فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

*Artinya: Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh Keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.<sup>15</sup>*

<sup>14</sup> QS. *ash-Shof*, (61):6

<sup>15</sup> QS. *Al-Baqoroh*, (2):79

**e. Suroh Ali Imron ayat: 20**

Untuk semakin jelas arti *ummi* adalah yang tidak menerima Kitab sebelumnya adalah:

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسَلَّمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ  
ءَأَسَلَّمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسَلَّمُوا فَقَدْ أَهْتَدُوا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ

بِالْعِبَادِ ﴿٢٠﴾

*Artinya: Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk Islam, Sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.<sup>16</sup>*

[190] Ummi artinya ialah orang yang tidak tahu tulis baca. menurut sebagian ahli tafsir yang dimaksud dengan *Ummi* ialah orang musyrik Arab yang tidak tahu tulis baca. menurut sebagian yang lain ialah orang-orang yang tidak diberi Al Kitab.

**Komentar:**

1. Orang buta huruf adalah yang tidak mengetahui atau tidak paham tentang kitab yang diturunkan kepada Nabi mereka yaitu kitab Taurot. Bukan mereka tidak pandai membaca dan tidak panadai menulis.
2. Karena orang Yahudi atau Bani Isroil adalah umat pilihan berarti pintar tetapi tidak mau mengikuti kebenaran dari Alloh swt. dalam hal ini kitab Taurot.
3. Jadi Nabi Muhammad bukan yang buta huruf, sebagaimana lanjutan ayat berikut bahwa Yahudi pandai menulis tetapi yang mereka tulis salah karena bertentangan dengan Taurot.

<sup>16</sup> QS, *Ali Imron*, (3):20

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا  
 قَلِيلًا ۗ فَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ ﴿٧٩﴾

*Artinya: Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.<sup>17</sup>*

Dalam ajaran Kristen berusaha untuk mengaburkan Taurot dan Injil yang asli maka mereka berusaha membuat kitab Perjanjian Baru seperti (Injil Yohanes, Markus, Matius, Lukas) siapa yang meyakini kitab Taurot dan Injil yang sudah direkayasa akan menjadi sesat dan menyesatkan, karena umat diberlakukan oleh pemimpin umatnya yang sekarang sebagai domba-domba yang perlu dipelihara agar selamat dari dosa warisan dan meyakinkan dosa mereka terhapus dengan pembaptisan yang terus menerus.

### **Penjelasan**

Maksud الْأُمِّيِّينَ bukan buta tetapi tidak pernah sampai kepada mereka kitab Alloh sebelumnya ( Zabur, Taurot dan Injil ). Bukti mereka bukan buta huruf adalah di mana orang Arab jahilyah pandai bersyair bahkan diperlombakan setiap bulan Dzul Qo'dah dan Dzul Hijjah di suuq (pasar) 'Ukazh dan Dzul Majinnah pemenangnya gubahan Sya'irnya digantungkan di Ka'bah (*Sya'ir al-Mu'allaqat*) dan ayat sendiri menantang mereka jika mereka ragu terhadap Alquran bukan dari Alloh maka buat semisalnya atau satu suroh saja. Dari tantangan itu mereka mampu membaca dan menulis dan Alquran dijadikan mu'jizat Nabi yang terbesar karena mu'jizat ditantang kepada umat yang sesuai dengan kehebatan umat yang dihadapi Nabi tersebut. Sebaiknya dipahami Nabi yang Ummi artinya Nabi yang belum pernah mengakses kitab sebelumnya serta

<sup>17</sup> QS. al-Baqoroh, (2):79

umatnya dan inilah tugas dan kewajiban Muhammad untuk menjadi umat yang pinta dan benar sesuai dengan rido Alloh swt., makanya para sahabat mendapat nama julukan yang indah رضي الله عنهم ورضوا عنه ذلك لمن خشي ربه. Dalilnya sebagai berikut:

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

*Artinya: Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.*<sup>18</sup>

Para sahabat Nabi Muhammad mendapat julukan رضي الله عنهم karena mereka selalul berusaha mencari rido Alloh swt. berdasarkan Alquran dan hadis. Pendidikan mereka adalah pendidikan informal dan nonformal biayanya sedikit, ikhlas, administrasinya sedikit, tidak banyak pegawai yang mengurusnya, birograsinya tidak ada, ujiannya berdasarkan uji kompetensi (kemampuan) pemahaman terhadap Alquran dan hadis sebagaimana yang diberlakukan Nabi kepada Mu'adz bin Jabal, Dalilnya sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أَخِي الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ جَمْعٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَبْعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ كَيْفَ تَقْضِي إِذَا عَرَضَ لَكَ قِضَاءٌ قَالَ أَقْضِي بِكِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ أَجْتَهُدُ رَأْيِي وَلَا أَلُو فَضْرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدْرَهُ وَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ لِمَا يُرْضِي رَسُولَ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي أَبُو عَوْنٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ فَذَكَرَ مَعْنَاهُ

<sup>18</sup> QS. *al-Bayyinah*, (98):8

(ABUDAUD - 3119) : Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar dari Syu'bah dari Abu 'Aun dari Al Harits bin 'Amru anak saudara Al Mughirah bin Syu'bah, dari beberapa orang penduduk Himsh yang merupakan sebagian dari sahabat Mu'adz bin Jabal. Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ketika akan mengutus Mu'adz bin Jabal ke Yaman beliau bersabda: *"Bagaimana engkau memberikan keputusan apabila ada sebuah peradilan yang dihadapkan kepadamu?"* Mu'adz menjawab, *"Saya akan memutuskan menggunakan Kitab Allah."* Beliau bersabda: *"Seandainya engkau tidak mendapatkan dalam Kitab Allah?"* Mu'adz menjawab, *"Saya akan kembali kepada sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."* Beliau bersabda lagi: *"Seandainya engkau tidak mendapatkan dalam Sunnah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam serta dalam Kitab Allah?"* Mu'adz menjawab, *"Saya akan berijtihad menggunakan pendapat saya, dan saya tidak akan mengurangi."* Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menepuk dadanya dan berkata: *"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepada utusan Rasulullah untuk melakukan apa yang membuat senang Rasulullah."* Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah telah menceritakan kepadaku Abu 'Aun dari Al Harits bin 'Amru dari beberapa orang sahabat Mu'adz dari Mu'adz bin Jabal bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tatkala mengutusnya ke Yaman... kemudian ia menyebutkan maknanya."<sup>19</sup>

Berdasarkan hadis di atas materi pendidikan Islam itu adalah Alquran dan hadis, dengan mendalami dua sumber tersebut maka ijtihad seseorang untuk memutuskan suatu permasalahan akan tepat sesuai dengan kaidah umum dalam dua sumber tersebut baik aturan negara, instansi, sekolah, perguruan tinggi, masyarakat kecil dan di rumah tangga. Alloh swt. menciptakan makhluk yang pertama adalah pena dalilnya:

---

<sup>19</sup> Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Abu Daud Kitab : *Peradilan Bab : Berijtihad dengan akal untuk memberi putusan hukum* No. Hadist : 3119, Lidwa Pusaka i-Software: [www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com). Penguat: Bukhari No – 6823,

حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُسَافِرٍ الْهَذَلِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ رَبَاحٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَبِي عُبَيْلَةَ عَنْ أَبِي حَفْصَةَ قَالَ قَالَ عَبْدُ عِبَادَةَ بْنُ الصَّامِتِ لِابْنِهِ يَا بَنِي إِنَّكَ لَنْ تَجِدَ طَعْمَ حَقِيقَةِ الْإِيمَانِ حَتَّى تَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئَكَ وَمَا أَخْطَأَكَ لَمْ يَكُنْ لِيُصِيبِكَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ فَقَالَ لَهُ اكْتُبْ قَالَ رَبِّ وَمَاذَا أَكْتُبُ قَالَ اكْتُبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ يَا بَنِي إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ مَاتَ عَلَى غَيْرِ هَذَا فَلَيْسَ مِنِّي

(ABUDAUD - 4078) : Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Musafir Al Hudzali berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hassan berkata, telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Rabah dari Ibrahim bin Abu Ablah dari Abu Hafshah ia berkata; Ubadah bin Ash Shamit berkata kepada anaknya, "Wahai anakku, sesungguhnya engkau tidak akan dapat merasakan lezatnya iman hingga engkau bisa memahami bahwa apa yang ditakdirkan menjadi bagianmu tidak akan meleset darimu, dan apa yang tidak ditakdirkan untuk menjadi bagianmu tidak akan engkau dapatkan. Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Pertama kali yang Allah ciptakan adalah pena, lalu Allah berfirman kepadanya: "Tulislah!" pena itu menjawab, "Wahai Rabb, apa yang harus aku tulis?" Allah menjawab: "Tulislah semua takdir yang akan terjadi hingga datangnya hari kiamat."* Wahai anakku, aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meninggal tidak di atas keyakinan seperti ini maka ia bukan dari golonganku."

Kemudian Allah swt. menulis Alquran sebelum menciptakan langit dan bumi dalilnya:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ سُلَيْمٍ قَالَ قَدِمْتُ مَكَّةَ فَلَقَيْتُ عَطَاءَ بْنَ أَبِي رَبَاحٍ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِنَّ أَهْلَ الْبَصْرَةِ يَقُولُونَ فِي الْقَدْرِ قَالَ يَا بَنِي أَنْتُمْ الْقُرْآنَ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَافْرَأَ الرَّخْرَفَ قَالَ فَقَرَأْتُ { حَمِّ وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي حَكِيمٌ } فَقَالَ أَنْتَدْرِي مَا أُمُّ الْكِتَابِ قُلْتُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ فَإِنَّهُ كِتَابٌ كَتَبَهُ اللَّهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَقَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ الْأَرْضَ فِيهِ إِنَّ فِرْعَوْنَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ وَفِيهِ { تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ قَالَ عَطَاءٌ فَلَقَيْتُ الْوَلِيدَ بْنَ عَبْدِ عِبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلْتُهُ مَا كَانَ وَصِيَّتُهُ أَبِيكَ عِنْدَ الْمَوْتِ قَالَ دَعَانِي أَبِي فَقَالَ لِي يَا بَنِي اتَّقِ اللَّهَ وَاعْلَمْ أَنَّكَ لَنْ تَنْفِيَ اللَّهَ حَتَّى تُؤْمِنَ

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ كُلِّهِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ فَإِنَّ مَثَّ عَلَى غَيْرِ هَذَا نَخَلْتِ النَّارَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ فَقَالَ أَكْتُبُ فَقَالَ مَا أَكْتُبُ قَالَ أَكْتُبُ الْقَدَرَ مَا كَانَ وَمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى الْأَبَدِ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

(TIRMIDZI - 2081) : Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Musa; telah menceritakan kepada kami Abu Dawud Ath Thayalisi; telah menceritakan kepada kami 'Abdul Wahid bin Sulaim; dia berkata; Aku memasuki Makkah kemudian aku menemui 'Atha bin Abu Rabbah. Maka aku berkata kepadanya, "Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya penduduk Bashrah memperbincangkan masalah Qadar." Lalu Atha' berkata, "Wahai anakku, apakah kamu membaca Al Qur'an?" Aku menjawab, "Ya" 'Atha` melanjutkan, "Bacalah surat Az-Zukhruf." Abdul Wahid berkata; Maka aku pun membaca, *'HAA MIIM WAL KITAABIL MUBIIN, INNAA JA'ALNAAHU QUR'AANAN 'AROBIIYYAN LA'ALLAKUM TA'QILUUN, WA INNAHU FII UMMIL KITAABI LADAINAA LA'ALIYYUN HAKIIM* (*HAA MIIM*, Demi Kitab (Al Qur'an) yang menerangkan. Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. Dan sesungguhnya Al Qur'an itu dalam induk Al Kitab (Lauhul Mahfudz) di sisi kami, adalah benar benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah)." Kemudian Atha' bertanya, "Apakah kamu tahu apa maksudnya Ummul Kitab?" aku menjawab, "Hanya Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Atha' berkata, "Sesungguhnya Ummul Kitab adalah kitab yang ditulis oleh Allah sebelum menciptakan langit dan bumi di dalamnya terdapat ayat yang menyatakan bahwa Fir'aun termasuk penghuni neraka, dan di dalamnya terdapat ayat, *'TABBAT YADAA ABII LAHABIW WATAB* (Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa)." Atha' berkata lagi; Aku bertemu dengan Al Walid bin Ubadah bin Ash Shamith sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, aku tanyakan kepadanya tentang, "Wasiat apakah yang di wasiatkan bapakmu pada saat saat wafat?" Dia menjawab; Bapakku pernah memanggilku kemudian dia berkata kepadaku, "Wahai anakku, bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah sesungguhnya kamu tidak akan sekali kali bertakwa kepada Allah sehingga kamu beriman kepada Allah dan beriman kepada adanya

takdir seluruhnya yang baik maupun yang buruk, jika kamu meninggal tidak berada di atas keimanan ini maka kamu akan masuk neraka, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya yang pertama kali Allah ciptakan adalah Al Qalam kemudian Allah berfirman: 'Tulislah' Maka Al Qalam bertanya, 'Apa yang aku tulis?' Lalu Allah berfirman: 'Tulislah takdir yang telah terjadi dan yang akan terjadi sepanjang masa.'"* Abu Isa berkata; Hadits ini adalah gharib bila ditinjau dari jalur sanad ini.<sup>20</sup>

5. Ayat ke 5 ( Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya ). Maksudnya Allah akan mengajari umat yang belum pernah dipelajarinya dengan syarat apabila dia selalu membaca Alquran dan hadis dan menulisnya selanjutnya mengajari umat yang membutuhkannya. Aktivitas menulis atau amal solih membaca dan menulis disisi Allah swt. sangat besar sampai merupakan amal solih yang terus menerus mengalir sampai di alam qubur dalilnya:

بِتِّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ  
مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: Nun[1489], demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>21</sup>

[1489] ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat Alquran seperti: *Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad* dan sebagainya. Diantara Ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah karena dipandang Termasuk ayat-ayat mutasyabihat, dan ada pula yang menafsirkannya. Golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan

<sup>20</sup>Kitab 9 Imam Hadis, Sumber : Tirmidzi *Kitab : Qadar Bab : Ridha dengan qadha"*  
*No. Hadist : 2081, Lidwa Pusaka i-Software: [www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com).Penguat Abu Daud No – 4078, Ahmad No – 21647, Ahmad No – 21649*

<sup>21</sup> QS. *al-Qolam*, (68):1-4

ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para pendengar supaya memperhatikan Alquran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa Alquran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa Alquran diturunkan dari Allah dan hanya buatan Muhammad saw. semata-mata, maka cobalah mereka buat semacam Alquran itu.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa suroh *al-Qolam* suroh kedua diturunkan setelah suroh *al'Alaq*. Karena wajibnya umat mampu membaca dan menulis maka ada nama suroh *al-Qolam*. Gunanya untuk menulis Alquran sebagai bacaan dan Alquran nama lainnya disebut Alkitab atau bacaan yang sudah tertulis. Tulisan Alquran di *Luh Mahfuzh* artinya papan tulis yang terpelihara dalilnya:

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ﴿١١﴾ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ﴿١٢﴾

*Artinya: Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Alquran yang mulia, yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh.*

Alquran yang sudah turun dari Luh mahfuzh ke langit dunia dari langit dunia kepada Nabi Muhammad saw. selama 22 tahun 2 bulan 22 hari terpelihara di dalam Mushaf Ustmaniyyah sampai sekarang dengan keasliannya jika mau diterjemahkan ke Bahasa lain wajib disertakan Alquran bahasa Arabnya dalinya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٦﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*[793].

[793] Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya.

Dalam penulisan Alquran pada awalnya di zaman Rosulullah saw. masih dikulit pelepah kurma dan batu-batu yang tipis disimpan di kamar Hafshoh isteri Rosul putri Umar bin Khottob untuk dicek and ricek oleh Nabi kebenaran penulisan Alquran oleh Kuttab Wahyu ( Zaid bin Tsabit, Utsman bin 'Affan dan lainnya), Berkembang Ilmu pengetahuan maka

zaman Utsman bin 'Affan maka ditulis dalam kertas sebagaimana firman Allah swt.:

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا أَالَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

*Artinya: dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata."*<sup>22</sup>

Dalilnya sebagai berikut:

قُلْ لَئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۗ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

*Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Alquran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".*<sup>23</sup>

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Artinya: dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Alquran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Alquran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.*<sup>24</sup>

[31] Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Alquran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastra dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw.

<sup>22</sup> QS. *al-An'am*, (6):7

<sup>23</sup> QS. *al-Isro'*, (17):88

<sup>24</sup> QS, *al-Baqoroh*, (2):23

Jadi keraguan umat Nabi Muhammad yang mengarang Alquran sudah dijawab oleh Alquran sendiri tanpa lewat pemahaman ummi artinya tidak mampu membaca dan menulis, karena jika dia mampu membaca dan menulis maka Alquran adalah karangan sendiri

### **C. Aplikasi Turunnya Alquran**

1. Pendidikan formal, informal dan nonformal wajib mengutamakan mata pelajaran Alquran dan hadis, jika perlu dibuang mata pelajaran mata kuliah yang sifatnya hampir sama seperti mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam, Dasar-dasar Kependidikan, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Ilmu, Filsafat umum ( cukup Filsafat Islam fokuskan kependidikan 6 SKS ), Psikologi umum, Pendidikan, Perkembangan, Agama, ISD, IBD, ( cukup Psikologi Islam fokuskan kependidikan, buat 4 SKS ), Metode Penelitian 4 SKS ( Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif ) sekaligus mahasiswa diarahkan memilih Skripsi kualitatif atau kuantitatif. Mata kuliah Desain Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Media Pengajaran, Evaluasi, Strategi Pembelajaran, Peserta Didik perlu penyederhanaan mungkin cukup 6 SKS, Evaluasi Pengajaran, Statistik Pendidikan, dan sejenisnya cukup 2 SKS. Mata kuliah Peraktikum fokuskan kepada Alquran dan hadis ( peraktikum ibadah saja ). Matrikulasi bahasa fokuskan Bahasa Arab saja. Analisa Mahasiswa jika tamat akan menjadi Guru mata pelajaran keagamaan (Alquran, Hadis, Fiqh, Tauhid, Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam). Jika diinginkan agar mahasiswa mendalami Alquran dan Hadis maka dijadikan Skripsi Mahasiswa sebagai jawaban masalah keagamaan yang dapat menguak Alquran dan hadis, kemudian masukkan ke Internet, supaya bisa diakses oleh umat sedunia dan sebaiknya diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia dan sekaligus menjadi ciri khas IAIN Padangsidempuan tahun 2014
2. Sebaiknya IAIN Padangsidempuan membuka pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Alquran dan Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam. Karena Jurusan ini yang diperlukan pada Tingkat madrasah Tsanawiah dan Madrasah Aliah, dan Jurusan Pendidikan Islam untuk tingkat SD, SMP dan SMA, sebelumnya mengadakan pertemuan dengan Bupati dan Walikota di sekitar Padangsidempuan bahwa IAIN akan

mempersiapkan yang siap pakai sesuai dengan permintaan pasar pendidikan

3. Seharusnya pengayaan Sertifikasi Guru dan Dosen, adalah setiap Guru Tingkat Dasar, Menengah, Atas dan Dosen di Perguruan Tinggi membuat Rencana Kegiatan Pembelajaran. Setiap Kompetensi Dasar Guru dan Dosen merumuskan apa yang seharusnya yang dia ajarkan di depan kelas. Dengan demikian siswa dan mahasiswa mampu menganalisa dan meningkatkan isi rumusan yang ada tahun selanjutnya
4. Seandainya Guru atau Dosen tidak hadir maka siswa atau mahasiswa bisa belajar kelompok untuk membedah rumusan pembelajaran yang ada untuk memberikan masukan mana kurang dan lebihnya serta kesimpulan
5. Demikian juga pada Program Pasca S-2 dan S-3 agar Guru dan Dosen yang belum S-2 atau S-3 dapat mengakses ilmu dari rumusan materi perkuliahan yang indah dan berharga itu, dan mahasiswanya dapat melanjutkan pembahasan dan menyempurnakannya di masa mendatang, dan akhirnya ilmu Islam itu tahun demi tahun semakin sempurna
6. Kekhawatiran Guru dan Dosen siswa dan mahasiswa hanya tinggal mencontoh saja dari rumusan yang ada, solusinya adalah setiap siswa atau mahasiswa harus menemukan hal yang baru yang sifatnya menyempurnakan, jika tidak ditemukan maka nilainya akan berkurang
7. Dengan memperbanyak Alquran dan Hadis diharapkan semoga Alloh swt., memberkati Kota padangsidempuan agar siswa pada tingkat SD, pertama dan atas jangan terjadi tauran atau demonstrasi dan kericuhan di lingkungan sekolah dan di masyarakat karena kurangnya menerima pendidikan Islam
8. Sebaiknya tingkat dasar, pertama dan atas, setiap sekolah atau lokal memfokuskan satu mata pelajaran dan memperbanyak Alquran dan hadisnya, seperti SD ... fokusnya matematika dimulai darikelas IV –VI, berlanjut ke SMP... fokusnya matematika sampai ke SMA ... fokusnya juga matematika. Demikian juga sekolah lainnya fokusnya Biologi, sains, hukum tata negara, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lainnya yang diperlukan sesuai dengan perkembangan zaman dan sosial. Maka Perguruan Tinggi demikian juga membuka Jurusan yang dibutuhkan tingkat di bawahnya

9. Karena tindakan yang negatif bermula dari kurangnya pendidikan Agama Islam serta pakaian dan kontrol dari 'Ulama, umaro' dan anggota masyarakat yang peduli terhadap akhlak yang jelek

Untuk mencapai wawasan dan gagasan ini maka Mahasiswa wajib dibina dengan format setiap mahasiswa dibagi grup menurut kemampuannya:

- a. Mengenal huruf dan makhrojnya serta menulisnya secara manual
- b. Mengenal ilmu tajwid dan terjamahnya
- c. Mempelajari pemahaman menurut mufassir dan hadis
- d. Wajib mengajarkan sesuai dengan grup kemampuannya minimal 3 Mahasiswa ( kelulusannya diukur dengan kelulusan mahasiswa yang dibimbingnya yang 3 orang )
- e. Menterjemahkan Kitab Berbahasa Arab dan Bedah Buku Yang berbahasa Arab
- f. Debat antara Mahasiswa dan antara Dosen serta antara Pegawai Masalah Islam
- g. Menciptakan Jurnal dan Buletin Mahasiswa dengan memberikan hadiah yang sepantasnya untuk mendorong mereka selalu berkefrah dalam meningkatkan akademik keislamannya
- h. Dalam aplikasi keperibadian Muslim khusus di IAIN Padangsidimpuan sebaiknya diawali dengan pakaian seragam yang Islami, selanjutnya aturan bersama Mahasiswa dilarang gandingan, gandingan dan gendongan dengan lawan jenisnya, baik di lingkungan IAIN maupun di luar IAIN Padangsidimpuan
- i. Pembangunan Masjid laki-laki dan wanita disertai Kitab-Kitab yang berbahsa Arab
- j. Sarana Air dan kamar mandi yang bisa menampung keperluan jumlah mahasiswa yang semakin bertambah
- k. Jika memungkinkan dengan kesepakatan ruangan mahasiswa dan Mahasiswa dipisahkan agar nampak semangat kompetensinya baik dari segi akademik dan prakteknya
- l. Jurusan lain mohon penyederhanaan mata kuliah yang hampir bersamaan topik pembahasannya.

#### **D. Kesimpulan**

1. Utamakan dan banyakkan SKS Alquran, hadis, fiqh, tauhid, akhlak, sejarah Islam dan kitab rujukan berbahasa Arab.
2. Relakan SKS yang bersifat umum dan materinya hampir bersamaan penyederhanaan jumlah SKS.
3. Pakaian seragam perlu disepakati agar terhindar mahasiswa, Dosen dan pegawai dari penilain masyarakat yang kurang positif.
4. Bangun Masjid, sarana air dan kamar mandi yang memadai dan buku-buku yang berbahasa Arab di dalamnya.

### Daftar Pustaka

Alquranul Karim

Kitab 9 Imam Hadits, Muslim, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Ibn Majah, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Abu Daud, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Ahmad, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, An-Nasai, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Bukhari, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Tirmizi, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, Malik, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

Kitab 9 Imam Hadits, ad-Darimi, Lidwa Pusaka i-Software:  
[www.lidwapustaka.com](http://www.lidwapustaka.com)

- بحر العلوم-السمرقندي  
للحاكم- المستدرك على الصحيحين  
ابن الجوزي- زاد المسير- مصدر الكتاب : موقع التفاسير